

Prosedur Audit Laporan Keuangan pada Kantor Akuntan Publik Roza Eko dan Boy

Muhammad Angga Anggriawan^{1*}, Novi Handayani^{2*}, Aisyah Fadhilla^{3*}

^{123*}Program Studi Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Bina Bangsa,
Serang, Indonesia

^{1*}muhammadanggaanggriawan@gmail.com, ^{2*}novi.novihndayani@gmail.com,

^{3*}aisyahfadi93@gmail.com

Abstract

This study aims to analyze and describe the implementation of financial statement audit procedures at the Public Accounting Firm (KAP) Roza Eko and Boy and to evaluate their conformity with the applicable Auditing Standards in Indonesia. Financial statement audits play an essential role in enhancing the credibility of financial information used by stakeholders in making economic decisions. This research employs a qualitative approach with a case study design to obtain an in-depth understanding of audit practices within a specific organizational context. The data sources consist of primary data obtained through in-depth interviews with auditors involved in the audit process and secondary data collected through documentation and relevant literature studies. Data collection techniques include interviews, limited observations, and documentation, while data analysis is conducted using descriptive qualitative methods through stages of data reduction, data presentation, and conclusion drawing. The results indicate that the implementation of financial statement audit procedures at KAP Roza Eko and Boy has been carried out systematically through four main stages: audit engagement acceptance, audit planning, audit testing procedures, and audit reporting. Overall, these procedures have been implemented in accordance with the Auditing Standards issued by the Indonesian Institute of Certified Public Accountants. However, the study also identifies several operational constraints, including delays in document submission by clients and insufficient preparation of supporting financial documents. These conditions may affect the efficiency and timeliness of audit completion. Therefore, improving initial communication with clients and utilizing digital document exchange systems are recommended to enhance the effectiveness and efficiency of the audit process.

Keywords: Financial Statement Audit; Audit Procedures; Auditing Standards; Public Accounting Firm; Audit Quality

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis dan mendeskripsikan pelaksanaan prosedur audit laporan keuangan pada Kantor Akuntan Publik (KAP) Roza Eko dan Boy serta menilai kesesuaiannya dengan Standar Audit yang berlaku di Indonesia. Audit laporan keuangan memiliki peran penting dalam meningkatkan kredibilitas informasi keuangan yang digunakan oleh para pemangku kepentingan dalam pengambilan keputusan ekonomi. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan desain studi kasus untuk memperoleh pemahaman mendalam mengenai praktik audit dalam konteks organisasi tertentu. Sumber data terdiri dari data primer yang diperoleh melalui wawancara mendalam dengan auditor, serta data sekunder yang diperoleh melalui studi dokumentasi dan literatur terkait. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui wawancara, observasi terbatas, dan dokumentasi, sedangkan analisis data menggunakan

Article info

Received 22 Februari 2026

Revised 25 Februari 2026

Accepted 28 Februari 2026

aisyahfadi93@gmail.com

Copyright©2026. Published by Jurnal Prima Manajemen – Al -Afif

pendekatan deskriptif kualitatif melalui tahapan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pelaksanaan prosedur audit laporan keuangan di KAP Roza Eko dan Boy telah dilakukan secara sistematis melalui empat tahapan utama, yaitu penerimaan perikatan audit, perencanaan audit, pelaksanaan pengujian, dan pelaporan hasil audit. Secara umum, prosedur tersebut telah sesuai dengan Standar Audit yang ditetapkan oleh Institut Akuntan Publik Indonesia. Namun demikian, penelitian ini juga menemukan beberapa kendala operasional, seperti keterlambatan penyediaan dokumen oleh klien dan kurangnya kesiapan dokumen pendukung laporan keuangan. Kondisi tersebut dapat memengaruhi efisiensi dan ketepatan waktu penyelesaian audit. Oleh karena itu, diperlukan peningkatan komunikasi awal dengan klien serta pemanfaatan teknologi digital dalam proses pertukaran dokumen audit untuk meningkatkan efektivitas pelaksanaan audit.

Kata Kunci: Audit Laporan Keuangan; Prosedur Audit; Standar Audit; Kantor Akuntan Publik; Kualitas Audit.

1. PENDAHULUAN

Laporan keuangan merupakan media utama yang digunakan entitas dalam menyampaikan informasi keuangan kepada para pemangku kepentingan, seperti *investor*, kreditur, pemerintah, dan masyarakat. Informasi tersebut menjadi dasar dalam pengambilan keputusan ekonomi sehingga harus memenuhi karakteristik kualitatif berupa relevansi, keandalan, keterbandingan, dan dapat dipahami. Dalam praktiknya, laporan keuangan memiliki risiko salah saji material yang dapat timbul akibat kekeliruan (*error*) maupun kecurangan (*fraud*). Kondisi ini menimbulkan kebutuhan atas mekanisme pengujian independen guna meningkatkan kredibilitas informasi keuangan melalui proses audit (Arens, Elder, & Beasley, 2017).

Audit laporan keuangan merupakan suatu proses sistematis untuk memperoleh dan mengevaluasi bukti audit secara objektif guna menentukan tingkat kesesuaian antara laporan keuangan dengan kriteria yang telah ditetapkan, yaitu standar akuntansi yang berlaku. Proses audit dilaksanakan melalui tahapan terstruktur yang mencakup perencanaan, identifikasi dan penilaian risiko, pelaksanaan prosedur audit, hingga penyusunan laporan audit. Menurut Mulyadi (2014), tujuan audit adalah memberikan keyakinan memadai (*reasonable assurance*) bahwa laporan keuangan bebas dari salah saji material dan disajikan secara wajar sesuai dengan prinsip akuntansi yang berlaku umum.

Di Indonesia, pelaksanaan audit mengacu pada Standar Audit (SA) yang ditetapkan oleh Institut Akuntan Publik Indonesia (IAPI, 2021). Standar tersebut mengatur tanggung jawab auditor secara komprehensif, termasuk kewajiban perencanaan yang memadai, pemahaman atas entitas dan lingkungannya, evaluasi pengendalian internal, respons terhadap risiko yang telah diidentifikasi, serta penyusunan opini audit. Selain itu, landasan hukum profesi auditor diatur dalam Undang-Undang Nomor 5 Tahun 2011 tentang Akuntan Publik yang menegaskan kewenangan dan tanggung jawab akuntan publik dalam memberikan jasa audit serta akuntabilitas atas opini yang diterbitkan.

Kantor Akuntan Publik (KAP) sebagai lembaga independen memiliki peran strategis dalam menjaga integritas pelaporan keuangan melalui penerapan prosedur audit yang sesuai standar profesional. Setiap KAP wajib melaksanakan audit secara sistematis, terdokumentasi, dan berbasis risiko untuk memperoleh bukti audit yang cukup dan tepat sebagai dasar dalam pemberian opini. Kualitas pelaksanaan prosedur audit menjadi faktor krusial dalam menentukan reliabilitas hasil audit dan tingkat kepercayaan publik terhadap profesi akuntan publik.

Salah satu KAP yang melaksanakan audit laporan keuangan adalah KAP Roza Eko dan Boy. Dalam praktiknya, KAP ini menerapkan tahapan audit yang meliputi perencanaan audit, pemahaman serta evaluasi sistem pengendalian internal, pengujian

substantif atas akun-akun laporan keuangan, hingga penyusunan laporan auditor independen. Setiap tahapan dirancang untuk meminimalkan risiko audit serta memastikan bahwa opini yang diberikan didasarkan pada bukti yang memadai sesuai dengan Standar Audit.

Meskipun kerangka normatif audit telah diatur secara jelas dalam Standar Audit dan peraturan perundang-undangan, implementasi prosedur audit pada tingkat operasional KAP dapat menunjukkan dinamika yang berbeda-beda, bergantung pada kompleksitas klien, sumber daya auditor, serta sistem pengendalian mutu internal KAP. Kajian empiris yang mendeskripsikan secara sistematis bagaimana prosedur audit diterapkan dalam praktik nyata, khususnya pada KAP skala menengah, masih relatif terbatas dibandingkan kajian konseptual maupun normatif. Padahal, pemahaman terhadap praktik implementasi tersebut penting untuk mengevaluasi konsistensi antara standar profesional dan realitas pelaksanaan di lapangan.

Berdasarkan latar belakang tersebut, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis dan mendeskripsikan pelaksanaan prosedur audit laporan keuangan pada KAP Roza Eko dan Boy serta menilai kesesuaiannya dengan Standar Audit yang berlaku di Indonesia. Hasil penelitian diharapkan dapat memberikan kontribusi akademik dalam memperkaya literatur mengenai praktik audit di tingkat KAP, serta memberikan implikasi praktis bagi peningkatan kualitas pelaksanaan audit laporan keuangan.

2. KAJIAN TEORI

2.1 Konsep Audit Laporan Keuangan

Audit laporan keuangan merupakan suatu proses sistematis untuk memperoleh dan mengevaluasi bukti secara objektif mengenai asersi manajemen yang tercermin dalam laporan keuangan, dengan tujuan menentukan tingkat kesesuaiannya dengan kriteria yang telah ditetapkan. Kriteria tersebut umumnya adalah standar akuntansi keuangan yang berlaku.

Menurut Sukrisno Agoes (2012), auditing adalah pemeriksaan yang dilakukan secara kritis dan sistematis oleh pihak independen terhadap laporan keuangan yang disusun oleh manajemen beserta catatan pembukuan dan bukti pendukungnya. Sementara itu, Arens, Elder, dan Beasley (2017) mendefinisikan audit sebagai proses pengumpulan dan evaluasi bukti mengenai informasi untuk menentukan dan melaporkan tingkat kesesuaian antara informasi tersebut dengan kriteria yang telah ditetapkan.

Dalam konteks regulasi nasional, pelaksanaan audit di Indonesia mengacu pada Standar Audit yang diterbitkan oleh Institut Akuntan Publik Indonesia. Dalam SA 200 ditegaskan bahwa tujuan audit adalah untuk memperoleh keyakinan memadai (*reasonable assurance*) bahwa laporan keuangan secara keseluruhan bebas dari salah saji material, baik yang disebabkan oleh kesalahan maupun kecurangan, serta untuk menyatakan opini atas laporan keuangan tersebut (IAPI, 2021).

Secara empiris, kebutuhan terhadap audit semakin meningkat seiring dengan kompleksitas transaksi bisnis dan tuntutan transparansi publik, khususnya pada perusahaan terbuka. Penelitian terkini menunjukkan bahwa kualitas audit memiliki pengaruh signifikan terhadap kepercayaan *investor* dan efisiensi pasar modal (Knechel & Salterio, 2016; DeFond & Zhang, 2014). Dengan demikian, audit tidak hanya berfungsi sebagai mekanisme verifikasi, tetapi juga sebagai instrumen tata kelola perusahaan (*corporate governance*).

2.2 Tujuan dan Ruang Lingkup Audit Laporan Keuangan

Tujuan utama audit laporan keuangan adalah memberikan opini independen mengenai kewajaran penyajian laporan keuangan berdasarkan standar akuntansi yang berlaku umum. Mulyadi (2014) menyatakan bahwa audit bertujuan untuk menyatakan pendapat mengenai kewajaran laporan keuangan dalam semua hal yang material.

Dalam SA 200 yang diterbitkan oleh Institut Akuntan Publik Indonesia, ditegaskan bahwa auditor harus memperoleh keyakinan memadai bahwa laporan keuangan bebas dari salah saji material, baik akibat *fraud* maupun *error*. Keyakinan memadai bukan berarti jaminan absolut, karena audit dilaksanakan berdasarkan pendekatan berbasis risiko dan menggunakan teknik sampling.

Ruang lingkup audit mencakup pemeriksaan atas seluruh komponen laporan keuangan, yaitu:

- 1) Laporan posisi keuangan;
- 2) Laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain;
- 3) Laporan perubahan ekuitas;
- 4) Laporan arus kas;
- 5) Catatan atas laporan keuangan.

Selain itu, ruang lingkup audit meliputi pemahaman atas pengendalian internal, penilaian risiko salah saji material, serta pelaksanaan prosedur audit untuk merespons risiko tersebut. Pendekatan berbasis risiko (*risk-based audit approach*) menjadi paradigma utama dalam praktik audit modern (Messier, Glover, & Prawitt, 2017). Pendekatan ini menekankan bahwa auditor memfokuskan sumber daya pada area dengan risiko tinggi sehingga prosedur audit menjadi lebih efektif dan efisien.

Studi terbaru juga menunjukkan bahwa efektivitas ruang lingkup audit sangat dipengaruhi oleh kualitas perencanaan audit dan evaluasi pengendalian internal (Trotman & Wright, 2020). Hal ini mempertegas bahwa ruang lingkup audit tidak hanya bersifat administratif, tetapi juga strategis dalam menentukan kualitas hasil audit.

2.3 Prosedur Audit Laporan Keuangan

Prosedur audit merupakan langkah-langkah rinci yang dilakukan auditor untuk memperoleh bukti audit yang cukup dan tepat. Nafarin (2004) menyatakan bahwa prosedur adalah serangkaian tugas yang saling berkaitan dan dilakukan secara sistematis untuk menjamin pelaksanaan kerja yang seragam. Dalam konteks audit, prosedur audit adalah teknik atau metode yang digunakan auditor untuk mengumpulkan dan mengevaluasi bukti audit (Arens *et al.*, 2017).

Berdasarkan Standar Audit (SA 500) yang diterbitkan oleh Institut Akuntan Publik Indonesia, bukti audit dapat diperoleh melalui berbagai prosedur berikut:

- 1) Inspeksi (*inspection*)
Pemeriksaan terhadap dokumen, catatan, atau aset berwujud untuk memverifikasi keberadaan dan keabsahan transaksi.
- 2) Observasi (*observation*)
Pengamatan langsung atas suatu proses atau prosedur yang dilakukan oleh pihak lain, seperti perhitungan fisik persediaan.
- 3) Permintaan keterangan (*inquiry*)
Pengumpulan informasi melalui tanya jawab dengan manajemen atau pihak terkait.
- 4) Konfirmasi (*confirmation*)
Perolehan bukti audit secara langsung dari pihak ketiga independen, seperti konfirmasi piutang, utang, dan saldo bank.
- 5) Penelusuran (*tracing*)
Penelusuran dari dokumen sumber ke pencatatan akuntansi untuk memastikan kelengkapan pencatatan transaksi.
- 6) *Vouching*
Pemeriksaan dari catatan akuntansi ke dokumen pendukung untuk menguji keberadaan dan keabsahan transaksi.
- 7) Perhitungan fisik (*counting*)
Perhitungan aset berwujud seperti kas dan persediaan untuk memastikan kuantitas yang dilaporkan.

- 8) *Scanning*
Penelaahan cepat terhadap data atau dokumen untuk mengidentifikasi transaksi yang tidak biasa.
- 9) Pelaksanaan ulang (*reperformance*)
Pengujian kembali prosedur yang telah dilakukan klien untuk mengevaluasi efektivitas pengendalian internal.
- 10) *Computer-Assisted Audit Techniques (CAATs)*
Penggunaan teknologi informasi untuk menguji data elektronik dan melakukan analisis audit berbasis sistem. Perkembangan digitalisasi mendorong auditor untuk mengintegrasikan teknik audit berbantuan komputer guna meningkatkan efektivitas dan akurasi pemeriksaan (Appelbaum, Kogan, & Vasarhelyi, 2018).

Dalam perkembangan terkini, transformasi digital dan penggunaan data analytics semakin memperluas cakupan prosedur audit. Auditor tidak lagi hanya bergantung pada teknik konvensional, tetapi juga memanfaatkan *audit analytics* untuk mendeteksi anomali dan pola risiko secara lebih komprehensif. Hal ini menunjukkan bahwa prosedur audit bersifat dinamis dan terus berkembang mengikuti kompleksitas lingkungan bisnis.

3. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan desain studi kasus untuk memperoleh pemahaman mendalam mengenai pelaksanaan prosedur audit laporan keuangan pada KAP Roza Eko dan Boy. Pendekatan kualitatif dipilih karena penelitian ini berfokus pada proses, praktik, serta dinamika implementasi prosedur audit dalam konteks nyata, bukan pada pengujian hipotesis kuantitatif. Desain studi kasus memungkinkan eksplorasi yang komprehensif terhadap fenomena audit dalam setting organisasi tertentu secara kontekstual dan sistematis.

Sumber data dalam penelitian ini terdiri atas data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh melalui wawancara mendalam (*in-depth interview*) dengan auditor yang terlibat langsung dalam pelaksanaan audit laporan keuangan. Wawancara dilakukan secara semi-terstruktur untuk menggali informasi mengenai tahapan audit, penerapan Standar Audit, kendala yang dihadapi, serta mekanisme pengendalian mutu internal. Data sekunder diperoleh melalui studi dokumentasi, meliputi struktur organisasi, pedoman audit internal, kertas kerja audit, serta dokumen laporan keuangan yang telah diaudit. Selain itu, studi pustaka dilakukan untuk memperkuat landasan konseptual dan membandingkan praktik di lapangan dengan ketentuan Standar Audit yang diterbitkan oleh Institut Akuntan Publik Indonesia.

Teknik pengumpulan data dilakukan melalui tiga tahapan utama, yaitu wawancara, observasi, dan dokumentasi. Observasi partisipatif terbatas dilakukan untuk mengamati secara langsung proses audit, termasuk interaksi antar auditor, pelaksanaan prosedur pengujian, serta penyusunan dokumentasi audit. Observasi ini bertujuan untuk memperoleh gambaran empiris mengenai implementasi prosedur audit dan meminimalkan potensi bias persepsi yang mungkin timbul dari wawancara. Dokumentasi digunakan sebagai bentuk triangulasi data guna meningkatkan validitas temuan penelitian.

Penelitian dilaksanakan di Kota Serang pada periode 02 Februari hingga 28 Februari 2025. Analisis data dilakukan secara deskriptif kualitatif melalui tahapan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Proses analisis dilakukan dengan membandingkan praktik pelaksanaan audit di lapangan dengan ketentuan Standar Audit yang berlaku, sehingga dapat diperoleh gambaran mengenai tingkat kesesuaian implementasi prosedur audit.

Untuk menjamin keabsahan data, penelitian ini menerapkan teknik triangulasi sumber dan metode, serta melakukan konfirmasi ulang (*member checking*) kepada informan guna memastikan akurasi interpretasi data. Dengan pendekatan ini, penelitian

diharapkan mampu memberikan deskripsi yang komprehensif dan valid mengenai pelaksanaan prosedur audit laporan keuangan pada KAP yang diteliti.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Gambaran Umum KAP Roza Eko dan Boy

KAP Roza Eko dan Boy merupakan Kantor Akuntan Publik yang memperoleh izin operasional berdasarkan Keputusan Menteri Keuangan Republik Indonesia Nomor 245/MK/SK/2025 tanggal 7 November 2025. Pendirian KAP ini merupakan hasil penggabungan beberapa kantor akuntan publik dengan tujuan memperkuat kapasitas organisasi, meningkatkan kompetensi sumber daya auditor, serta memperluas cakupan layanan profesional di bidang akuntansi dan keuangan.

Layanan utama yang diberikan meliputi audit laporan keuangan yang dilaksanakan sesuai Standar Audit (SA) yang ditetapkan oleh Institut Akuntan Publik Indonesia. Selain audit umum, KAP ini juga menyediakan audit khusus, audit operasional, audit kinerja, serta jasa konsultasi sistem akuntansi dan pengendalian internal. Pendekatan layanan tidak hanya berfokus pada pemenuhan kewajiban regulasi, tetapi juga memberikan rekomendasi strategis melalui *management letter* sebagai bentuk nilai tambah bagi klien.

Dari hasil observasi dan wawancara, struktur organisasi KAP telah menunjukkan pembagian tugas yang jelas antara partner, manajer audit, senior auditor, dan junior auditor. Pembagian ini mendukung efektivitas pengawasan dan pengendalian mutu (*quality control*) dalam setiap penugasan audit.

4.2 Prosedur Pelaksanaan Audit Laporan Keuangan

Pelaksanaan audit laporan keuangan di KAP Roza Eko dan Boy dilakukan melalui empat tahapan utama yang selaras dengan kerangka Standar Audit, yaitu penerimaan perikatan, perencanaan audit, pelaksanaan pengujian, dan pelaporan audit.

4.2.1 Penerimaan Perikatan Audit

Tahap awal audit dimulai dengan evaluasi calon klien sebelum perikatan disetujui. Berdasarkan hasil wawancara, prosedur yang dilakukan meliputi:

- 1) Evaluasi integritas manajemen, melalui komunikasi dengan auditor sebelumnya (jika ada) dan penelusuran reputasi pihak manajemen.
- 2) Identifikasi risiko awal, termasuk risiko bawaan dan risiko pengendalian yang berpotensi memengaruhi laporan keuangan.
- 3) Penilaian independensi dan kompetensi auditor, guna memastikan tidak terdapat konflik kepentingan dan bahwa tim audit memiliki sumber daya yang memadai.
- 4) Penyusunan dan penandatanganan surat perikatan audit, sebagai dasar hukum pelaksanaan audit.

Tahap ini mencerminkan penerapan prinsip profesionalisme dan skeptisisme profesional dalam menentukan kelayakan penerimaan klien.

4.2.2 Perencanaan Audit

Setelah perikatan disepakati, auditor menyusun perencanaan audit yang berbasis risiko (*risk-based audit approach*). Tahapan perencanaan meliputi:

- 1) Pemahaman atas bisnis dan industri klien;
- 2) Evaluasi sistem pengendalian internal;
- 3) Pelaksanaan prosedur analitis awal untuk mengidentifikasi fluktuasi atau anomali;
- 4) Penetapan tingkat materialitas dan risiko audit;
- 5) Penyusunan program audit sebagai pedoman pengujian.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa perencanaan audit di KAP ini telah terdokumentasi dalam kertas kerja audit dan menjadi dasar dalam menentukan strategi

pengujian. Pendekatan ini sejalan dengan ketentuan SA 315 dan SA 330 mengenai identifikasi dan respons terhadap risiko salah saji material.

4.2.3 Pelaksanaan Pengujian Audit

Tahap pelaksanaan audit bertujuan memperoleh bukti audit yang cukup dan tepat. Berdasarkan observasi dan dokumentasi, pengujian yang dilakukan meliputi:

Pengujian substantif atas transaksi, melalui inspeksi dokumen, konfirmasi pihak ketiga, observasi, rekalkulasi, dan prosedur analitis.

Pengujian terinci atas saldo akun, untuk memastikan kesesuaian antara saldo laporan keuangan dan bukti pendukungnya.

Teknik audit yang digunakan mencakup *inquiry, inspection, confirmation, tracing, vouching, reperformance*, dan *analytical procedures*. Dalam beberapa penugasan, auditor juga memanfaatkan perangkat lunak akuntansi klien untuk melakukan penelusuran data secara elektronik.

Hasil analisis menunjukkan bahwa prosedur pengujian telah dilaksanakan sesuai dengan program audit yang direncanakan dan mengacu pada Standar Audit yang berlaku.

4.2.4 Pelaporan Hasil Audit

Tahap akhir audit adalah penyusunan laporan auditor independen. Opini yang diberikan dapat berupa:

- 1) Wajar tanpa pengecualian;
- 2) Wajar dengan pengecualian;
- 3) Tidak wajar;
- 4) Pernyataan tidak memberikan opini (*disclaimer*).

Opini tersebut disusun berdasarkan evaluasi atas kecukupan bukti audit yang diperoleh selama proses pengujian. Selain laporan audit, KAP juga menyampaikan *management letter* apabila ditemukan kelemahan dalam sistem pengendalian internal.

4.3 Analisis Penerapan Prosedur Audit dan Permasalahan yang Dihadapi

Berdasarkan hasil penelitian, penerapan prosedur audit laporan keuangan pada KAP Roza Eko dan Boy secara umum telah sesuai dengan Standar Audit yang ditetapkan oleh Institut Akuntan Publik Indonesia. Empat tahapan utama audit telah dilaksanakan secara sistematis dan terdokumentasi.

Namun demikian, penelitian ini juga menemukan beberapa kendala operasional yang memengaruhi efektivitas dan ketepatan waktu penyelesaian audit, antara lain:

- 1) Keterlambatan penyediaan dokumen oleh klien, terutama konfirmasi piutang dan utang dari pihak ketiga.
- 2) Ketidaksiapan dokumen rincian laporan keuangan, sehingga auditor perlu melakukan penyesuaian jadwal pengujian.

Kendala tersebut berdampak pada perpanjangan waktu audit dan peningkatan risiko keterlambatan pelaporan. Secara konseptual, kondisi ini menunjukkan bahwa kualitas audit tidak hanya ditentukan oleh kompetensi auditor, tetapi juga oleh kesiapan sistem dan kerja sama klien.

Temuan ini memperlihatkan bahwa meskipun secara normatif prosedur audit telah diterapkan sesuai standar, faktor administratif dan koordinasi eksternal masih menjadi tantangan dalam praktik. Oleh karena itu, diperlukan peningkatan komunikasi awal, penjadwalan yang lebih ketat, serta pemanfaatan sistem digital untuk mempercepat proses pertukaran dokumen audit.

5. KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian, pelaksanaan prosedur audit laporan keuangan pada KAP Roza Eko dan Boy telah berjalan secara sistematis dan sesuai dengan Standar Audit

yang ditetapkan oleh Institut Akuntan Publik Indonesia. Empat tahapan utama audit, yaitu penerimaan perikatan, perencanaan audit, pelaksanaan pengujian, dan pelaporan hasil audit, diterapkan secara konsisten dan terdokumentasi. Auditor melakukan evaluasi integritas manajemen, penilaian risiko, dan perencanaan berbasis risiko sebelum pengujian, sementara pelaksanaan pengujian substantif dan pengujian saldo dilakukan dengan berbagai teknik audit untuk memperoleh bukti yang cukup dan tepat. Hasil audit kemudian disusun dalam laporan yang memuat opini profesional mengenai kewajaran laporan keuangan.

Meskipun prosedur audit telah sesuai standar, penelitian ini menemukan bahwa efektivitas dan ketepatan waktu penyelesaian audit masih terpengaruh oleh faktor eksternal, seperti keterlambatan penyediaan dokumen oleh klien dan kurangnya kesiapan klien dalam menyiapkan rincian laporan keuangan. Kondisi ini menunjukkan bahwa keberhasilan proses audit tidak hanya ditentukan oleh kualitas internal KAP, tetapi juga oleh koordinasi dan kerja sama dengan pihak klien.

Untuk meningkatkan efisiensi dan efektivitas proses audit di masa mendatang, disarankan agar KAP Roza Eko dan Boy memperkuat komunikasi awal dengan klien, termasuk memberikan daftar dokumen yang dibutuhkan dan jadwal waktu penyampaian. Pemanfaatan teknologi informasi, seperti sistem pertukaran dokumen digital, juga dapat membantu mempercepat pengumpulan bukti audit dan memperkuat dokumentasi. Selain itu, penelitian lebih lanjut dapat dilakukan dengan melibatkan beberapa KAP untuk memperoleh perbandingan praktik audit yang lebih luas, serta memanfaatkan metode kuantitatif atau mixed methods untuk mengevaluasi hubungan antara kualitas prosedur audit dan efektivitas penyelesaian audit.

Dengan penerapan saran tersebut, diharapkan KAP dapat meningkatkan kualitas pelaksanaan audit, memperkuat kepatuhan terhadap standar profesional, serta meningkatkan kepercayaan publik terhadap laporan keuangan yang diaudit.

DAFTAR PUSTAKA

- Appelbaum, D., Kogan, A., & Vasarhelyi, M. A. (2018). Big data and analytics in the modern audit engagement: Research needs. *Auditing: A Journal of Practice & Theory*, 37(3), 1–27. <https://doi.org/10.2308/ajpt-52145>
- Arens, A. A., Elder, R. J., & Beasley, M. S. (2017). *Auditing and assurance services: An integrated approach* (16th ed.). Pearson.
- Arens, A. A., Elder, R. J., & Beasley, M. S. (2020). *Auditing and assurance services: An integrated approach* (17th ed.). Pearson.
- Arum Ardianingsih, S.E., M.Acc., Ak. CA. (2018). *Audit Laporan Keuangan*. Jakarta, Bumi Aksara.
- DeFond, M., & Zhang, J. (2014). A review of archival auditing research. *Journal of Accounting and Economics*, 58(2–3), 275–326. <https://doi.org/10.1016/j.jacceco.2014.09.002>
- Dr. Alexander Thian, M.Si. (2021). *Dasar – Dasar Auditing Integrated and Comprehensive*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Institut Akuntan Publik Indonesia. (2021). *Standar Audit (SA 200)*. Jakarta: IAPI.
- Knechel, W. R., & Salterio, S. E. (2016). *Auditing: Assurance & risk* (3rd ed.). Routledge.
- Messier, W. F., Glover, S. M., & Prawitt, D. F. (2017). *Auditing & assurance services: A systematic approach* (10th ed.). McGraw-Hill Education.
- Multiartha, Tbk. *Jurnal Akuntansi Bareleng*, 5(2), 74-83.
- Mulyadi. (2014). *Auditing* (5th ed.). Salemba Empat.
- Mulyadi. (2017). *Auditing: Jasa pemeriksaan laporan keuangan* (6th ed.). Salemba Empat.
- Nafarin, M. (2004). *Manajemen prosedur audit*. BPFE Yogyakarta.
- Silitonga, H. P. (2021). *Analisis Prosedur Audit Laporan Keuangan Pada PT. Sinar Mas*. Jakarta: Bumi Aksara.

- Suhendra, C., & Handayani, N. (2021). Pelaksanaan Prosedur Audit Laporan Keuangan Pada
- Sukrisno Agoes. (2012). Auditing: Petunjuk praktis pemeriksaan akuntansi dan laporan keuangan. Salemba Empat.
- Trotman, K. T., & Wright, A. (2020). Auditor judgment and decision making: A review of the literature and directions for future research. *Accounting & Finance*, 60(1), 3–47. <https://doi.org/10.1111/acfi.12431>